

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal di bawah ini:

1. Pembelajaran Socrates Kontekstual dapat memunculkan *self-efficacy* berpikir kritis siswa
2. Dimensi *self-efficacy* berpikir kritis siswa yang dominan muncul pada Pembelajaran Socrates Kontekstual adalah *magnitude* atau *level*, yaitu taraf keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam menentukan tingkat kesulitan persoalan berpikir kritis.
3. *Self-efficacy* berpikir kritis siswa dengan dimensi *strength*, dominan muncul ketika guru memberikan serangkaian pertanyaan mengenai suatu permasalahan sebagai validasi kebenaran jawabannya.
4. *Self-efficacy* berpikir kritis siswa dengan dimensi *magnitude* dan *generality*, dominan muncul dalam pembelajaran yang membuat siswa menemukan suatu konsep ketika menjawab persoalan yang pengerjaannya dalam diskusi kelompok.
5. *Self-efficacy* berpikir kritis siswa yang berkategori tinggi terlihat baik di setiap aktivitas dalam Pembelajaran Socrates Kontekstual.

6. *Self-efficacy* berpikir kritis siswa yang berkategori sedang terlihat baik pada aktivitas diskusi dalam Pembelajaran Socrates Kontekstual.
7. *Self-efficacy* berpikir kritis siswa yang berkategori rendah hanya terlihat baik pada aktivitas diskusi yang diikuti permainan dalam Pembelajaran Socrates Kontekstual.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran Socrates Kontekstual dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran di kelas, karena Pembelajaran Socrates Kontekstual memiliki kontribusi yang baik terhadap *self-efficacy* berpikir kritis siswa, yang dapat mendorong kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis dalam menjawab persoalan yang dihadapinya.
2. Pembelajaran Socrates Kontekstual dalam penelitian ini hanya dilaksanakan sebanyak tujuh kali pertemuan (satu bulan) dan telah dapat memunculkan *self-efficacy* berpikir kritis sebagian siswa, maka disarankan bagi guru yang ingin menerapkan Pembelajaran Socrates Kontekstual, agar menerapkannya dalam kurun waktu yang lebih lama sehingga dapat memunculkan *self-efficacy* berpikir kritis siswa secara dominan.
3. *Self-efficacy* berpikir kritis siswa kelas VII SMP pada penelitian ini cenderung muncul pada Pembelajaran Socrates Kontekstual yang diikuti dengan permainan. Jadi kepada guru atau peneliti selanjutnya, disarankan untuk sering melibatkan permainan mengenai suatu materi yang diberikan dalam pembelajaran, yang disesuaikan dengan taraf perkembangan siswa, agar siswa

tidak merasa bosan dan dapat merangsang keyakinan yang dimiliki siswa dalam menjawab persoalan-persoalan yang melibatkan berpikir kritis.

4. Kepada guru, yang ingin menerapkan Pembelajaran Socrates Kontekstual, sebaiknya terbiasa melatih diri dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, agar mengetahui berbagai macam respon siswa dan dapat mengantisipasinya.
5. Kepada peneliti, yang ingin melakukan penelitian terkait *self-efficacy* berpikir kritis, sebaiknya menelaah lebih dalam bagaimana *self-efficacy* berpikir kritis siswa sesungguhnya, sebelum diberikan perlakuan dalam pembelajaran. Hal ini untuk mengantisipasi kesalahpahaman mengenai *self-efficacy* berpikir kritis yang memang sudah dimiliki siswa sejak awal, atau baru muncul setelah perlakuan diberikan.